

**PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAH
DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (SPd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**SYAWAL HIDAYATULOH
NIM. 1717401089**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

SYAWAL HIDAYATULOH
NIM. 1717401089

ABSTRAK

Kegiatan muhadatsah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak ma'had secara sistematis, terencana dan terarah pada perubahan dalam tata cara belajar bahasa Arab sesuai dengan prosedur. Mengingat pentingnya kegiatan ini dalam pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab, maka kemudian dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan mutu kegiatan muhadatsah meliputi, *pertama* secara umum guru dalam hal ini dewan asatid telah merencanakan kegiatan muhadatsah meskipun belum secara optimal meliputi: pelaksanaan kegiatan muhadatsah, penyusunan materi atau isi dalam pelaksanaan muhadatsah, menentukan mufradat bahasa yang harus digunakan, mengembangkan pelaksanaan dalam kegiatan, dan mengelola waktu pelaksanaan secara efektif dan efisien, *kedua* dalam mengimplementasikan kegiatan muhadatsah, dewan asatid atau penyelenggara kegiatan telah menyesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaan, *ketiga* dalam proses evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan, dewan asatid melakukan dua hal yakni memberikan *feedback* (umpan balik) untuk memperbaiki jalannya kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, *keempat* terdapat kendala yang dihadapi dewan asatid yaitu keterbatasan waktu untuk *memberikan feedback* dan keterbatasan kemampuan asatid dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan muhadatsah. Hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan peningkatan mutu kegiatan muhadatsah adalah sebagai berikut :

Pertama, kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berorientasi pada hasil dan proses, artinya kegiatan diselenggarakan mengarah pada penguasaan santri dalam berbahasa Arab serta peningkatan mutu dalam penyelenggaraan kegiatan, yang kedua adanya stimulus dan kemauan yang kuat dari segenap dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren bahwa kegiatan intrakurikuler yang merupakan program unggulan harus di tingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang terakhir program muhadatsah yang merupakan wadah dalam belajar bahasa Arab menjadi sarana santri dalam belajar berbahasa Arab di luar pendidikan formal di sekolah.

Kata Kunci : Peningkatan Mutu Kegiatan, Muhadatsah, Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A...Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B...Definisi Operasional..... | 5 |
| C...Rumusan Masalah..... | 9 |
| D...Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E...Kajian Pustaka | 10 |
| F...Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A...Konsep Muhadatsah | 14 |
| 1....Pengertian Muhadatsah | 14 |
| 2....Tujuan Pembelajaran Muhadatsah..... | 15 |
| 3....Prinsip Muhadatsah Dalam Belajar Bahasa Arab..... | 17 |
| 4....Proses Penyelenggaraan Muhadatsah..... | 17 |
| 5....Indikasi Muhadatsah Yang Baik..... | 18 |
| 6....Monitoring Kegiatan Muhadatsah..... | 18 |
| B... <i>Total Quality Management</i> / Manajemen Mutu..... | 19 |
| 1....Pengertian <i>Total Quality Management</i> | 19 |
| 2. Karakteristik <i>Total Quality Management</i> | 21 |
| 3. Prinsip-Prinsip <i>Total Quality Management</i> | 22 |

| | |
|--|----|
| 4. Komponen-Komponen <i>Dalam Total Quality Management</i> | 25 |
| 5. Proses Kerja <i>Total Quality Management</i> | 26 |
| 6. Hambatan Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i> .. | 26 |
| C...Penerapan <i>Total Quality Management</i> Dalam Kegiatan Muhadatsah..... | 27 |
| 1. Pengertian Penerapan <i>Total Quality Management</i> | 27 |
| 2. Tujuan Penerapan <i>Total Quality Management</i> | 28 |
| 3....Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management</i> Dalam Kegiatan Muhadatsah..... | 29 |
| 4....Keterlibatan Dewan Asatid Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i> | 31 |
| 5....Langkah-Langkah Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i> | 32 |
| 6....Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i> Pada Kegiatan Muhadatsah..... | 33 |
| 7....Hambatan <i>Total Quality Management</i> | 34 |
| D...Teori Dalam <i>Total Quality Management</i> / TQM..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| C. Objek Penelitian..... | 37 |
| D. Subjek Penelitian | 38 |
| E... Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 1... Metode Observasi..... | 40 |
| 2....Metode Wawancara..... | 41 |
| 3....Metode Dokumentasi..... | 43 |
| 4....Metode Triangulasi | 43 |
| F... Teknik Analisis Data..... | 45 |
| 1....Reduksi Data..... | 46 |

| | | |
|--------|---|-----|
| | 2...Penyajian Data..... | 47 |
| | 3...Penarikan Kesimpulan..... | 47 |
| BAB IV | KEGIATAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS | |
| | A...Gambaran Umum Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas | 48 |
| | B...Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas..... | 60 |
| | C...Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas..... | 74 |
| | D...Monitoring Pelaksanaan Program Muhadatsah Berbasis <i>Total Quality Management</i> | 77 |
| | E...Evaluasi Program Kegiatan Muhadatsah Berbasis Mutu..... | 79 |
| | F...Tindak Lanjut Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas | 80 |
| | G...Analisis Data..... | 82 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A...Kesimpulan..... | 85 |
| | B...Saran | 85 |
| | C...Kata Penutup | 86 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 90 |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penerapan manajemen pada suatu lembaga pendidikan terhadap peningkatan mutu, menyebabkan banyak dari para pengelola organisasi bidang pendidikan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip penjaminan mutu serta memodifikasinya sesuai kebutuhan. Pada suatu lembaga pendidikan islam, mutu merupakan sesuatu yang belum dapat disediakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari para pengelola tidak mempersiapkan rencana secara matang mengenai jaminan mutu seperti apa yang dapat menyesuaikan kebutuhan para konsumen terkait dengan persaingan global yang sedang dihadapi saat ini.¹

Pendidikan saat ini dihadapkan oleh berbagai tantangan perubahan zaman yang berkembang cukup melesat. Semakin majunya persaingan global saat ini, membuat setiap sektor di berbagai bidang semakin meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Berbagai penawaran dalam jasa layanan pada saat ini juga sudah semakin bervariasi. Bahkan peningkatan strategi dalam menjalankan suatu sistem manajemen di berbagai lembaga juga semakin efektif. Hal inilah yang memacu tingkat kompetisi yang luar biasa pada suatu lembaga maupun lembaga lainnya untuk terus bersaing dalam menjaga eksistensinya terhadap penerima jasa atau layanan.²

Manajemen merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Perhatian ilmu manajemen terhadap peningkatan mutu suatu produk saat ini meningkat pesat. Perkembangannya dimulai dari dunia industri dan dianggap berhasil meningkatkan efisiensi penjualan produk industri saat itu. Keberhasilan itu merambah ke setiap kegiatan yang menggunakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi usaha atau

¹ Nidhomul Haq, "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 35.

² Nidhomul Haq, "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam", hlm. 41.

perusahaan. Salah satu bentuk manajemen yang berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas atau mutu tersebut adalah *Total Quality Management* (TQM) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen Kendali Mutu atau Manajemen Peningkatan Mutu (MPM).³

Di bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip atau teknik yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kunci pokok dalam Manajemen Mutu Terpadu adalah komitmen untuk melakukan penjaminan mutu secara terus menerus mulai dari awal proses pendidikan hingga output dan outcome.⁴

Kata total (Terpadu) dalam TQM adalah melibatkan semua komponen organisasi yang berlangsung secara terus menerus, sementara manajemen dalam TQM berarti pengelolaan setiap orang yang berada di dalam organisasi, apapun status, posisi dan peranannya. Mereka semua adalah manajer dari tanggung jawab yang dimilikinya. TQM biasanya digunakan untuk mendeskripsikan dua gagasan yang sedikit berbeda namun saling berkaitan. Yang pertama adalah filosofi perbaikan secara terus-menerus. Kedua, untuk mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik seperti *brainstroming* dan analisa lapangan yang digunakan untuk membawa peningkatan mutu. TQM adalah sebuah pola pikir sekaligus aktivitas praktis.⁵

Implementasi TQM menghendaki agar berbagai *stakeholders* (pihak-pihak yang terlibat) dalam aktivitas pendidikan di sekolah berperan secara total dalam mencapai visi, misi, dan tujuan suatu lembaga yang telah ditetapkan.⁶ Dalam momentum besar di era globalisasi yang sekaligus di dalamnya membawa

³ Suto Prabowo, "Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan" Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. I, Juni 2012, hlm. 72.

⁴ Tismat, "Penerapan Total Quality Management dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. I, Mei, 2018, hlm. 8.

⁵ Damanhuri, "Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan" Jurnal As-salam, Vol. 8, No. 2, 2012, hlm. 13-14.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 45.

berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif pada semua aspek kehidupan manusia di penjuru manapun, sudah semestinya pesantren siap dengan berbagai strategi, salah satu langkah strategis tersebut adalah menerapkan Manajemen Mutu Terpadu atau disebut juga *Total Quality Management (TQM)*. Selain itu, hal ini juga sebagai upaya menjaga eksistensi lembaga di tengah semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan islam. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* menjadi warna sendiri yang kajiannya belum banyak dibahas secara komprehensif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di lembaga pendidikan pesantren.⁷

Dalam perspektif pendidikan, dibutuhkan sebuah inovasi untuk tercapainya tujuan pendidikan yang tujuan utamanya tidak lain adalah mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik baik dalam ha!akademik maupun non akademik. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa peserta didik merupakan sumber daya utama yang perlu diperhatikan dan mendapatkan layanan pendidikan yang baik agar dapat mengembangkan potensinya.⁸ Seperti halnya yang dilakukan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang telah membuat inovasi baru dalam memajukan dan mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satunya adalah dengan kegiatan pembelajaran muhadatsah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Bapak Purwanto S.Pd.I selaku pihak pengasuh pondok pesantren dan Bapak Kastono S.Pd selaku sekretaris pondok, diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jalan Kejawar No. 72, Karang Pucung, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 17 januari, di pondok pesantren ini juga terdapat program rumah tahfidz

⁷ Liah Siti Syarifah, "Implementas i Total Quality Management (TQM) di Pesantren" Jurnal at-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. I, 2020, hlm. 94-95.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan kegiatan peningkatan penguasaan bahasa arab serta kegiatan keagamaan lain seperti kegiatan muhadhoroh, belajar khutbah, dan sebagainya.

Program kegiatan muhadatsah ini sudah berjalan sejak sebelum kepemimpinan romo Kyai Kasno Matholi, dan program ini dilaksanakan dengan menekankan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bekal peserta didik setelah lulus dari pesantren. Yang melatarbelakangi diadakannya program ini adalah berawal dari kebutuhan dan tantangan zaman yang semakin tahun semakin banyak tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan agar output yang dihasilkan bisa selaras dengan perubahan peserta didik. Saat ini eksistensi pondok pesantren sudah mampu menyamakan sekolah lain pada umumnya yang mungkin dikarenakan oleh tuntutan perkembangan zaman. Alasan tersebutlah yang memberikan peluang kepada pondok pesantren untuk membuat berbagai terobosan baru agar lebih diminati oleh masyarakat dimana salah satunya dengan diselenggarakannya program kegiatan muhadatsah.

Dalam proses pelaksanaan, metode yang digunakan adalah hafalan, dimana masing-masing individu diberi target hafalan yang sudah ditentukan. Selain itu guru dalam program muhadatsah ini terdiri dari guru pembimbing yang manajemennya tetap berada pada pengawasan pihak yayasan.

Penulis memilih Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sebagai *setting* atau tempat penelitian karena menurut penulis lembaga pendidikan ini mampu menarik perhatian masyarakat dari tahun ke tahun dengan adanya keunikan dalam salah satu program di lembaga pondok pesantren ini yaitu kegiatan percakapan bahasa asing atau muhadatsah. Dengan adanya program dari pondok, khususnya pada periode kepemimpinan Kyai Kasno Matholi pondok pesantren ini bisa dibilang sedang berada dalam proses eksistensi yang cukup baik, bahkan mampu menyamai eksistensi pondok pesantren lain di wilayah kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik dalam dua tahun terakhir, khususnya pada program kegiatan yang diunggulkan oleh pondok pesantren.

Oleh sebab itu, pondok pesantren ini dinilai dapat mendidik para santri menjadi insan yang bermutu baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga

masyarakat antusias dengan adanya program tersebut meskipun harus melalui proses seleksi terlebih dahulu dan anggaran yang ditanggung oleh orang tua/wali murid pun lebih banyak jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum.

Dengan melihat kegigihan para dewan asatid dan juga pihak pengasuh yang selalu berpikir visioner untuk mewujudkan program yang sesuai dengan tujuan visi misi ke depan terlihat bahwa Pondok Pesantren Miftahussalam adalah pondok yang berkualitas dan bermutu tinggi baik dari segi nilai agama, keterampilan, dan kecakapan.

Oleh sebab itu, penyelenggaraan program kegiatan muhadatsah menarik untuk dikaji mendalam mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing untuk mencetak generasi penerus yang selain memiliki ilmu intelektual yang tinggi juga harus diimbangi dengan nilai keagamaan dan adab yang tinggi pula agar tidak mudah terkikis oleh arus perkembangan zaman.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi yang penulis angkat dan akan dikaji nantinya, maka penulis akan memberikan batasan sebagai penjelas terhadap judul skripsi melalui beberapa definisi berikut ini :

1. Kegiatan Intrakurikuler Pembelajaran Muhadatsah

Dalam perspektif pendidikan, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹

Sedangkan definisi muhadatsah (محادثة) secara etimologis berasal dari kata “ حاد ث - يحدث - يحدث محادثة ” yang berarti bercakap-cakap, merupakan bentuk mashdar yang berarti percakapan.¹⁰ Dalam hal ini muhadatsah adalah menerangkan atau menyampaikan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang benar dan sesuai dengan yang dimaksud.

⁹ Emulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2020), hlm. 100.

¹⁰ AW Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 242.

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu anantara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan bahasa juga bermacam-macam, ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (al-Qiraah), menulis (al-Kitabah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-istima) yang masing-masing telah dikembangkan dengan berbagai cara atau teknik.¹¹

2. *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu

Total Quality Management (TQM) di Indonesia sering diistilahkan dengan Manajemen Mutu Terpadu. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengertian TQM kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen dan pengertian dari mutu.

Kata manajemen tidak dapat dipisahkan dengan kata organisasi. Ini karena praktik manajemen dilakukan di suatu organisasi. Tidak ada satu organisasi pun yang dapat eksis tanpa adanya praktik manajemen. Bahkan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh bagaimana praktik manajemen yang dijalankannya.¹²

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Kristiawan manajemen

¹¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang Misykat, 2005), hlm. 13-14.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, hlm. 26.

merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Jadi bisa diartikan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Sedangkan pengertian mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung maupun tak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan. Dalam bidang pendidikan, manajemen peningkatan mutu terpadu atau sering disebut dengan *Total Quality Management* (TQM) merupakan konsep manajemen sekolah dalam penyelenggaraan suatu pendidikan yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Manajemen mutu ini merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan harus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan.¹⁵

Dalam penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan,

¹³ Husaini, Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni, 2019, hlm. 44

¹⁴ Saiful Nur Arifi, Iskandar Zulkarnain, "Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi", *Jurnal Saintikom*, Vol. 5, No. 2, Agustus, 2008, hlm. 236.

¹⁵ Nurul Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)", *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. I, No I, Maret, 2017, hlm. 64.

keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.¹⁶

3. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam yang mengkolaborasikan dua sistem pendidikan sebagai motor penggerak berlangsungnya proses belajar mengajar, yakni sistem pesantren yang menerapkan sistem pengawasan selama 24 jam di asrama, sehingga semua aktifitas santri akan terpantau dalam rangka meminimalisir berbagai kerusakan jasmani maupun rohani. Adapun sistem madrasah, merupakan sistem yang setara dengan pendidikan di sekolah-sekolah umum, baik itu sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA) dengan tetap eksis mempertahankan islam sebagai asas segala lini kehidupan. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 17 januari yang beralamat di Jalan Kejawar No 72, Karang Pucung, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Adapun pimpinan yang menjabat saat ini ialah bapak Kyai Kasno Matholi S.Pd. I.

4. Kegiatan Muhadatsah Berbasis *Total Quality Management*

Muhadatsah adalah suatu percakapan, dalam hal ini percakapan dilakukan dengan penggunaan manajemen mutu terpadu dalam suatu lembaga pendidikan, yakni di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Kegiatan ini merupakan suatu pembelajaran pokok bagi peserta didik dan sebagai langkah serta upaya yang penulis lakukan yaitu sebagai konsep dalam penyelenggaraan praktik kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kegiatan ini lebih menekankan pada penggunaan manajemen mutu terpadu dalam pelaksanaan kegiatan dengan merujuk kepada teori dan praktik dalam manajemen khususnya manajemen mutu terpadu.

¹⁶ Damanhuri , "Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan ", Jurnal As-salam, hlm. 12.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, yakni: Bagaimana Kegiatan Muhadatsah Berbasis *Total Quality Management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalarn Banyumas.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan muhadatsah dengan penggunaan Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalarn Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan keilmuan tentang konsep yang relevan mengenai kegiatan muhadatsah dengan penggunaan Manajemen Mutu Terpadu / *Total Quality Management*. Dan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan muhadatsah berbasis *Total Quality Management* sebagai suatu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis:

Untuk Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dengan berpedoman pada teori yang sudah diperoleh di Perguruan Tinggi, khususnya mengenai kegiatan muhadatsah dengan penggunaan *Total Quality Management* / Manajemen Mutu Terpadu. Dan untuk memberikan gambaran kepada Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalarn Banyumas mengenai metode tqm dengan harapan dapat menjadi sebuah masukan untuk ditindaklanjuti demi kemajuan pendidikan di lembaga tersebut.

1) Manfaat bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan pondok pesantren pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas untuk memperbaiki

praktik penyelenggaraan pembelajaran intrakurikuler khususnya kegiatan muhadatsah agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

2) Manfaat bagi Kepala Madrasah

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

3) Manfaat bagi Guru/ustad

Sebagai rujukan dan pengetahuan dalam penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

4) Manfaat bagi Wali santri

Untuk mengembangkan wawasan dan mengintegrasikan pengetahuan sehingga dapat melihat apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien apa belum.

5) Manfaat bagi Kementerian Agama Kanwil Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran hasil penelitian terkait tema yang diangkat oleh penulis. Penulis menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang sudah ada, namun tetap terdapat perbedaan dalam hal pembahasan, diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mahmud Rois (2018) yang berjudul “*Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2017*”. Skripsi ini membahas terkait penerapan *Total Quality Management* pada pemeriksaan kesehatan jamaah haji yaitu tentang adanya pendidikan dan pelatihan terhadap

petugas pemeriksaan kesehatan dengan proses manajemen mutu terpadu, yang membedakan dengan peneliti penulis adalah bahwa dalam skripsi ini fokus pembahasan lebih kepada bagaimana langkah-langkah dalam penerapannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hasanudin (2007) yang berjudul “*Pembelajaran Muhadatsah Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Active Learning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas*”. Skripsi ini lebih memfokuskan penelitian apakah pembelajaran muhadatsah di MA Miftahussalam Banyumas sudah sesuai dengan konsep active learning apa belurn. Terutama pada kesesuaian dan kecocokan kegiatan muhadatsah dengan prinsip-prinsip pembelajaran active learning. Sedangkan Penelitian yang akan penulis angkat lebih kepada kegiatan muhadatsah dengan penerapan manajemen mutu terpadu.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kamiludin (2009) yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Kelas VIII Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2007/2008*”. Dalam skripsi ini memang topik yang dibahas terkait pembelajaran muhadatsah, hanya saja fokus penelitian yang diambil adalah lebih menekankan kepada problem yang dialami pada pembelajaran Muhadatsah, faktor terjadinya problem tersebut seperti siswa, guru, waktu, dan lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lebih kepada kegiatan muhadatsah dengan metode *Total Quality Management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Hastang Nur dengan judul “*Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik*”. Jurnal ini membahas juga tentang penerapan metode muhadatsah yang mungkin teorinya tidak jauh berbeda dengan kegiatan muhadatsah, hanya saja topik yang dibahas lebih kepada metode dan prinsip pengajaran maharah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak terdapat objek atau konsep dari manajemen mutu terpadu.

Kelima, dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Indana (2017) yang berjudul “*Impementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng)*”.

Jurnal ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan apakah sudah mencangkup prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management* apa belum terkait dengan lembaga yang bersangkutan dan keterlibatan beberapa pihak dalam peningkatan mutu pendidikan, strategi dan program yang ada, tidak terdapat adanya subjek dan objek yang sama. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji adalah berisi peningkatan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Sahrani dan Rahngang yang berjudul “*Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak*”. Dalam jurnal ini memang yang dibahas berkaitan dengan muhadatsah namun lebih kepada metode yang dikhususkan yaitu dengan melalui drama untuk meningkatkan pembelajaran muhadatsah pada program praktikum. Sedangkan penelitian yang penulis angkat adalah dengan menggunakan metode manajemen atau teori dalam manajemen mutu terpadu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya yakni:

Bab pertama, yakni bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang peneliti ambil seperti latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni berisi kajian teori tentang Peningkatan Mutu Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Bab ketiga, yakni berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab keempat, yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan masing-masing subbab tentang peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Bab kelima, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil temuan penelitian.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut, tujuan muhadatsah yang pertama adalah agar setiap santri terbiasa dan tidak asing dengan bahasa Arab. Kedua adalah untuk melestarikan budaya penggunaan bahasa Arab, dan yang terakhir agar dapat mendorong santri supaya lebih berani mengekspresikan pengetahuan bahasa Arabnya melalui percakapan.

Kegiatan muhadatsah dilakukan dengan dua cara yaitu melalui hafalan kosakata mufrodat dan adanya pembiasaan melakukan percakapan pada pagi hari setiap hari minggu. Kegiatan muhadatsah diselenggarakan melalui perencanaan, pelaksanaan, penyusunan materi atau isi dalam pelaksanaan muhadatsah, menentukan mufrodat bahasa yang digunakan, mengembangkan pelaksanaan kegiatan, mengelola waktu secara efektif dan efisien serta evaluasi.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut di atas, terutama kegiatan muhadatsah yang penulis angkat sebagai penelitian diharapkan mampu untuk memperlancar pelafadzan bahasa Arab santri dalam belajar dan mengembangkan potensi bahasa Arab dengan lebih berani dan percaya diri serta bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan meningkatkan kualitas skill bahasa Arab melalui kegiatan muhadatsah.

B. Saran-Saran

Dalam kegiatan muhadatsah berbasis *total quality management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu dengan hafalan kosakata mufrodat dan pembiasaan percakapan bahasa Arab di setiap hari minggu ba'da sholat subuh, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses hafalan mufrodat bahasa Arab dan pembiasaan percakapan bahasa di pagi hari pada setiap hari minggu yang telah berjalan agar senantiasa ditingkatkan dan dievaluasi agar hasil yang diperoleh juga meningkat,

mengingat betapa pentingnya kegiatan muhadatsah bagi santri khususnya dan bagi umat mukmin pada umumnya.

2. Setiap asatid yang mendampingi kegiatan muhadatsah ini seharusnya memberikan pengawasan ekstra kepada santrinya sehingga pembiasaan dan kegiatan tersebut bisa lebih efektif lagi.
3. Dewan asatid harus memberikan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan tersebut, sehingga kelihatan mana santri yang mengikuti dengan baik dan mana santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.
4. Peserta didik seharusnya lebih konsentrasi dan lebih meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih tentang bahasa Arab, karena belajar bahasa Arab hukumnya sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Akhirnya, penulis hanya dapat berharap dan berdoa dengan kesederhanaan tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Serta, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih yang positif bagi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendi. 2005. *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ahmad Muhtadi, Ansor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW Al-Munawir. 1997. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Benny. "Keuntungan Menerapkan Total Quality Management (TQM) di MKM" dalam..http://www.bsn.or.id/NEWS/detail_news.cfm?News_id=15, diakses pada tanggal 17 Maret 2014 .
- Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo.
- Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas* dikutip pada tanggal 4 Mei 2021.
- Buku Profil Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*, hasil kunjungan berdasarkan observasi pada tanggal 3 Mei 2021.
- Damanhuri. 20 12. "Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan", *Jurnal As-salam*, Vol. 8. No. 2.
- D. Deni Koswara, "Implikasi Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Dokumentasi Staf Tenaga Kependidikan Pondok Miftahussalam Banyumas* dikutip tanggal 7 Mei 2021.
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education ; Manajemen Mutu Pendidikan, Terj. Ahmad Ali Riyadi*. Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. IV.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Sejati.
- Effendi Kholid. 2006 . *Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya Bagi Sisi11a Kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang*. UIN Sunan Kalijaga: Pustaka Pelajar.
- E mulyasa. 2020. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Reaserch I*. Yogyakarta : AndiOffet.
- Hastang Nur. 2017. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 20, No. 1.
- Husaini, Happy Fitria, 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- [Http://belajar.dedeyahya.web.id/2012/09/Keterampilan-Berbicara-Muhadatsah-Meningkatkan-Siswa-Belajar-Bahasa-Arab](http://belajar.dedeyahya.web.id/2012/09/Keterampilan-Berbicara-Muhadatsah-Meningkatkan-Siswa-Belajar-Bahasa-Arab) .Html diakses pada tanggal 02 Juli 2014 pukul 20.29 WIB.

- Ismanto. 2009. *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jerome S, Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Liah Siti Syarifah. 2020. "Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pesantren", *Jurnal at-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan* . Vol. 30, No. I .
- Melvin L, Silberman. 2010. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusmedia.
- Moeloeng Leky J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflihun Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten CV. Gema Nusa.
- Margono Slamet. "Filosofi Mutu Kinerja dan Pengertian Tenaga Manajemen Mutu..Terpadu"...Dalam..<http://eng.unri.ac.id/download/qualitymanagement/Filosofi%20Mutu%20Kinerja%20dan%20Arti%20MMT.pdf>, diakses pada tanggal 21 Februari 2014.
- Muljanto, Sumardi. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nidhomul Haq. 2019 . "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam ", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Nasution M. N. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novan Ardy Wiyani. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Indana. 2017. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng", *Jurnal Al-Idaroh*. Vol. 1, No. I.
- Saiful Nur Arifi, Iskandar Zulkarnain. 2008. "Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi", *Jurnal Saindikom*. Vol. 5, No. 2.
- Suto Prabowo. 2012. 'Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan', *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 5, No. I.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayas Yusuf, Saiful Anwar . 1995. *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Tismat. 2018. " Penerapan Total Quality Management dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah Fauziyah Rahmah. 2009. "Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang", *Jurnal An-Nabighah* , Vol. 21, No. 02.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening. 2010.

Vincent Gasperz. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wa, Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras

W. J. S, Poerdarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

